

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, perubahan ini tak lepas dari pemerintah yang melakukan upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan harus diberikan kepada semua rakyat Indonesia.

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala

sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Menurut George F. Kneller dalam Wiji Suwarno Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, Pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.²

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional,

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009. Hal. 24

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 20

dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari Tingkat Kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).³

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Setiap orang membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Sebagai warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

³*Ibid.*, hal. 21-22

Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.⁴

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁵ Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Tujuan pendidikan nasional inilah yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar grafika, 2009), hal. 48

⁵ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

⁶ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003), hal. 8

tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, martabat di lingkungannya juga rendah. Namun apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, akan semakin tinggi pula martabat orang tersebut. Hal ini juga akan berlaku pada bangsa dan negara.

Harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia juga dipengaruhi oleh pendidikan penduduknya. Negara/bangsa yang pendidikan penduduknya rata-rata rendah maka dimata dunia martabat bangsa tersebut juga rendah. Namun sebaliknya apabila pendidikan penduduk suatu bangsa semakin tinggi, maka martabat bangsa tersebut juga tinggi. Bahkan bangsa-bangsa lain akan bermartabat dan memperhitungkan bangsa tersebut. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan harkat/martabat bangsa, Indonesia tak henti-hentinya berupaya agar seluruh penduduknya mengenyam pendidikan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agam Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh

karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁷

Dalam dunia era modern saat ini, akhlak yang menjadi ukuran baik buruknya harkat/martabat bagi masyarakat kini telah terasa semakin kropos dimakan budaya-budaya asing. Bahkan mereka seakan bangga memlokamatkan akhlak yang rusak sebagai akhlak yang modern dimata mereka. Dengan keadaan seperti itu, khususnya pendidikan agama islam sangat tergugah untuk bisa menuntun dan memperbaiki akhlak dan moral mereka ke jalan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Dengan tujuan agar akhlak yang mahmudah bisa menjadi kebiasaan yang benar dan menjadi kebudayaan yang menciptakan keindahan dalam kehidupan masing-masing individunya. Sesuai dengan “tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, manusia perlu mempelajari akhlak mahmudah seperti Aqidah Akhlak. Hubungan aqidah dan akhlak sangat erat. Aqidah adalah dasar yang diyakini oleh setiap muslim dan disebut keimanan, sedang akhlak merupakan pancaran dari aqidah itu dalam diri seseorang. Maka aqidah dan akhlak mempunyai satu

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139

tujuan yaitu: untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.⁸

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang ada di kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari tahun ke tahun Aqidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang diikutkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Akan tetapi, kenyataannya Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang tidak digemari sebagian besar peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sejalan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang masih rendah.

Masalah lain dalam penyampaian materi pelajaran adalah minimnya media pembelajaran yang tepat digunakan dan efektif untuk dapat mencerna makna materi yang disampaikan. Pada materi pelajaran seperti IPA atau Matematika media pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan dan diterapkan di berbagai tempat. Sementara pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist) hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi mata pelajaran yang sebagian besar

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139

berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreatifitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa.⁹

Materi pelajaran yang disajikan dengan model yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan.

Sementara dengan model pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai “pusat” pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan.

Oleh karena itu, pembelajaran agama islam harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu

⁹ Saiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal

mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Maka, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.¹⁰

Untuk membangkitkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada Strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka penulis tawarkan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Penyampaian materi Akidah Akhlak dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dan ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.¹¹ Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, karena

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung :Remaja Rosdakarya, , 2006), hal. 138-139.

¹¹ Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 15

dalam strategi ini mengajak seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memahami substansi yang disajikan pendidik, karena teknik dan metode yang di pakai dalam strategi ini bervariasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan dan membentuk tanggung jawab dalam setiap siswa dalam pembelajaran.¹²

Dengan menggunakan strategi ini, maka siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah. Penerapan berbagai macam metode dan strategi, akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.¹³

Dari latar belakang di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penerapan strategi pembelajaran index card match dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas III Di MIN 1 Tulungagung”

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD,2002), hal.56

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya keaktifan peserta didik terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang rendah.
- c. Kurangnya interaksi peserta didik pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat sehingga muncul keaktifan yang tinggi pada diri peserta didik.
- e. Penggunaan strategi terutama strategi Index card match merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Batasan masalah

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh strategi Index card match terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini :

- 1) Penelitian ini pada lingkungan MIN 1 Tulungagung.

- 2) Subyek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas III-A dan III-B di MIN 1 Tulungagung.
- 3) Penelitian ini terbatas pada strategi *Index card match* terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dan siswi kelas III-A dan III-B di MIN 1 Tulungagung.
- 4) Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa kelas III-A dan III-B di MIN 1 Tulungagung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung?
- b. Adakah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Index Card Match terhadap keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Index Card Match terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Index Card Match terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh strategi Index card match terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.
- b. Menambah pengetahuan mengenai manfaat strategi Index card match dalam pembelajaran aqidah akhlak.

- c. Pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sarana dalam meningkatkan kualitas belajar di MIN 1 Tulungagung.
- e. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan strategi Index card match.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Siswa

Hasil penelitian agar siswa dapat mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

d. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴

Dalam penelitian terdapat tiga hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹⁵

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara strategi Index card match dengan keaktifan belajar siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara strategi Index card match dengan hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara strategi Index card match dengan keaktifan dan hasil belajar siswa.

¹⁴Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197.

¹⁵*Ibid.*, hal. 199.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶
- b. Strategi adalah taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.¹⁷
- c. Index Card Match adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk mengulang materi yang telah diberikan dengan mencari kartu pasangannya.¹⁸
- d. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁹

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 210

¹⁸Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 81.

¹⁹A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98

- e. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh strategi index card match terhadap keaktifan dan hasil belajar adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang direncanakan untuk mengembangkan perilaku sehingga individu melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan sebagai ciri khas dalam individu, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan mengakibatkan adanya interaksi terhadap siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh strategi index card match terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Strategi index card match adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada variabel keaktifan, peneliti akan melakukan observasi kepada siswa yang berupa pertanyaan untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 47.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar peneliti akan menggunakan *tes akhir*. Pertama peneliti akan memberikan materi dengan menggunakan strategi index card match yang dilanjutkan dengan pengamatan kembali dan *tes akhir* untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :
 - a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, identifikasi dan keterbatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
 - c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, variabel, dan skala pengukurannya, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, kisi-kisi instrument,

instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

- d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan analisis data).
 - e. BAB V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan.
 - f. BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.